

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET FUNGSI VERIFIKASI DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* (Studi Kasus : Sistem Informasi Manajemen Aset, PT POS Indonesia (persero))

Nurul Shoefi Marifat¹, Caca Emile Supriana, S.Si, M.T²

¹²³⁴Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan
¹²³⁴PT.Pos Indonesia(persero), Jl.Banda 30, Bandung

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan salah sebuah sistem pengelolaan aset fisik yang ada di PT.Pos Indonesia (persero). Salah satu penggunaan sistem informasinya diterapkan pada aplikasi yang dinamakan SIM Aset (Sistem Informasi Manajemen Aset) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan SIM Aset pada Sistem Informasi Manajemen Aset yang ada di PT.Pos Indonesia (persero), kantor Pos Jl. Banda, 30 Bandung dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang nantinya dikaitkan dengan kinerja pengguna. Penelitian ini menggunakan Pengambilan data dengan Wawancara, uji reliabel dan uji validitas dan pengukuran tingkat penerimaan.

Kata kunci : Sistem informasi, Manajemen Aset, *Technology Acceptance Model (TAM)*, SIM Aset, PT Pos Indonesia.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi perusahaan swasta maupun pemerintah tentunya memiliki aset, baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Setiap aset yang dimiliki haruslah dikelola dengan efektif dan efisien sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat tertinggi bagi perusahaan. Aset manajemen fisik belum banyak diimplementasikan, banyak perusahaan yang menganggap manajemen aset secara fisik adalah pengelolaan daftar aset. Padahal manajemen aset bukan hanya menyusun daftar aset tetapi juga menyangkut evaluasi dan penilaian aset yang dapat membuat sistem bisa mengontrol dan menangani perubahan data aset dengan cepat. Manajemen aset juga mencari cara untuk mengoptimalkan aktivitas dan program untuk memenuhi standar level pelayanan. Pengembangan manajemen berdasarkan pada pengumpulan dan analisa informasi kunci mengenai kondisi aset, kinerja, biaya, masa pakai, biaya resiko, dan pilihan perawatan.

PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki aset yang sangat banyak baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah yang dapat berubah sejalan dengan kebutuhan perusahaan. Perubahan jumlah aset perusahaan perlu diikuti dengan sistem administrasi dan pencatatan yang baik sehingga data aset perusahaan valid dan up to date.

Sehubungan dengan hal ini PT. Pos Indonesia (Persero) menggunakan dan mengembangkan Aplikasi SIM Aset (Sistem Informasi Manajemen Aset) yang merupakan program aplikasi berbasis *web* sebagai sarana untuk mempermudah *inventory management*, pengendalian organisasi, percepatan

proses pelaporan dan peningkatan akurasi penyajian data dan informasi baik bagi manajemen maupun mitra kerja perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Terait dengan penggunaan *website* SIM Aset di PT.Pos Indonesia (persero) Jl.Banda 30 Bandung, penulis mengidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana cara mengukur penerimaan pegawai dalam menggunakan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM Aset) di PT Pos Indonesia (persero) ?
2. Bagaimana hasil pengukuran penerimaan pegawai terhadap teknologi SIM aset ?
3. Apakah upaya dalam pemanfaatan terhadap hasil Pengukuran yang dilakukan?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Didapatkan sebuah kesimpulan pengukuran penerimaan teknologi Sistem Informasi Manajemen Aset (SIM Aset) dengan memanfaatkan variabel yang ada pada TAM
2. Untuk mengetahui hasil Pengukuran berupa data kuantitatif
3. Memberikan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Aset

Wenzler dalam Faiz dan Eran (2009) mendefinisikan manajemen aset sebagai proses identifikasi, desain, penciptaan, operasi, dan pemeliharaan aset fisik. Pendekatan yang berpusat pada aset (aset centric) sangat vital untuk keberhasilan pengorganisasian aset secara intensif karena manajemen aset yang efektif merupakan penentu pokok keberhasilan organisasi. Salah satu isu kunci dalam manajemen informasi aset adalah ketersediaan informasi pada saat yang tepat, dalam format yang tepat, untuk orang yang tepat, dengan query yang tepat, dan pada level yang tepat. [MSP10]

2.2 Teknologi

J.B. Wahyudi dalam Erlita (2005:14), menyatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. [UMR15]

2.3 Teknologi Sistem Informasi Manajemen Aset

Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk pengelolaan aset / inventori. [HAR15]

Implementasi SIM Aset pada hakekatnya adalah upaya untuk tertib dokumen dan tertib administrasi pengelolaan aset. Tertib dokumen aset berkaitan dengan upaya penyediaan dan pendataan data-data / dokumen yang menyertai keberadaan aset, sedangkan tertib administrasi lebih dimaksudkan pada upaya membangun prosedur pengelolaan aset mulai saat pengadaan, perubahan data, hingga penghapusan aset. [HAR15]

2.4 Konsep Penerimaan Teknologi

Menurut Kusmono (2000) dalam Tangke (2004) faktor pengguna merupakan satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut mempunyai pengaruh besar dengan sukses tidaknya penerapan teknologi tersebut.

3 ANALISIS

3.1 Analisis Objek Penelitian

Studi kasus yang dipilih untuk penelitian dari Tugas Akhir yaitu *website* SIM Aset yang terdapat di PT Pos Indonesia (Pesero) pada fungsi pengelolaan aset oleh operator. Untuk lebih mengetahui dan memahami mengenai pengelolaan aset di PT Pos Indonesia (Pesero) dan *website* SIM Aset maka pada dibawah ini akan diuraikan mengenai proses pengelolaan aset yang berada di PT Pos Indonesia.

3.2 Analisis Lingkup Pengelolaan Aset

Pengelolaan Aset yang dilaksanakan di PT.Pos Indonesia (persero) mencakup beberapa proses :

1. Pengelolaan Permintaan Aset

Pengelolaan permintaan aset merupakan proses yang menangani permintaan aset yang diajukan oleh KCP, operator UPT akan melakukan entri data pada aplikasi SIM Aset untuk divalidasi oleh pihak yang berwenang.

2. Pengelolaan Akutansi Aset

Pengelolaan akutansi aset merupakan proses yang mencakup penambahan aset dan penghapusan aset tetap perusahaan.

3. Pengelolaan Mutasi Aset

Mutasi aset merupakan proses yang menangani pengiriman aset berdasarkan surat perintah untuk melakukan relokasi (pindah aset) ke unit lain dan penerimaan aset dari unit yang melakukan pengiriman barang proses-proses tersebut dilakukan pada aplikasi SIM Aset.

3.2 Analisis alur Dokumen

Aliran dokumen pada Pengelolaan Aset. Memperlihatkan pelaksanaan prosedur/ tata cara kerja dalam sebuah Sistem Informasi Manajemen Aset. Pada sistem yang diamati terdapat tiga penggambaran *flow map* (Alur dokumen), yaitu :

1. Pengelolaan Pengajuan Permintaan Aset

Pengelolaan permintaan aset merupakan kegiatan yang dilakukan oleh UPT, Drive dan pusat dimana terjadi permintaan aset dari kantor UPT, melalui Drive lalu disampaikan kembali ke pusat untuk kemudian di Validasi.

Permintaan yang diajukan berupa permintaan penambahan aset baru yang dilakukan oleh upt kepada Divre atau kantor pusat dengan mengajukan surat per8, dan apabila biaya permintaan aset baru lebih dari Rp. 2.000.000 maka permintaan aset akan diajukan kembali ke kantor pusat

Permintaan aset dimulai dari adanya surat pemberitahuan kebutuhan aset baru atau tambahan yang diajukan kepada divre atau kantor pusat apabila pengajuan disetujui maka divre/kantor pusat akan memberikan surat pemberitahuan persetujuan terkait pengajuan aset, lalu unit memberikan rincian data aset untuk dilakukan pemenuhan permintaan, dimana pemenuhan permintaan aset yang telah disetujui akan mengambil barang dari gudang tetapi apabila stok barang digudang tidak ada maka akan dilakukan penentuan pemenuhan dengan relokasi aset atau membeli baru.

2. Pengelolaan mutasi aset

Pengelolaan mutasi aset merupakan relokasi aset dari satu unit ke unit yang lain berdasarkan keputusan kantor pusat yang

melibatkan Divre, unit yang akan dikirim aset dan unit yang akan menerima aset

relokasi aset dilakukan oleh kantor pusat agar aset lebih produktif dalam pemakaiannya. Adanya permintaan aset menjadi bahan pertimbangan kantor pusat untuk mengambil keputusan salah satunya dengan identifikasi aset – aset yang tidak terpakai dari kantor upt,divre atau pusat untuk dipindah aset ke kantor lain yang akan dimanfaatkan secara produktif.

Penyebaran surat penentuan relokasi dari kantor pusat dan divre di berikan kepada unit yang akan menerima barang dan unit yang akan mengirim barang untuk kemudian akan dilakukan pengelolaan data aset berupa pencatatan penambahan data aset untuk unit yang menerima, dan pencatatan penghapusan data aset untu unit yang akan mengirim aset.

3. Permintaan Penghapusan Aset

Permintaan penghapusan Aset dilakukan atas kebijakan Verifikator kantor Pusat surat penetapan persetujuan penghapusan aset yang diserahkan kepada Divre untuk kemudian disampaikan ke kantor UPT yang bersangkutan dalam upaya penghapusan aset di kantor UPT tersebut.

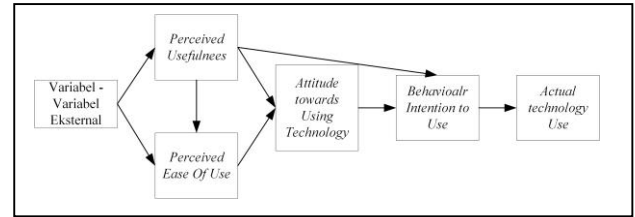
3.3 Konsep Penerimaan Teknologi

Menurut Kusmono (2000) dalam Tangke (2004) faktor pengguna merupakan satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut mempunyai pengaruh besar dengan sukses tidaknya penerapan teknologi tersebut.

3.4 Model Penerimaan Teknologi

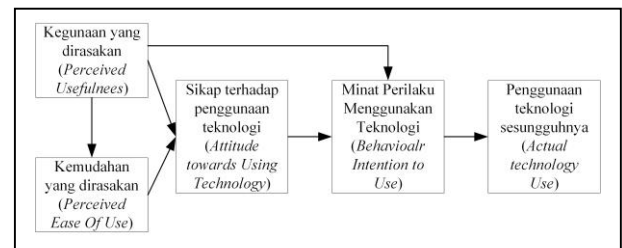
Dari penelitian – penelitian terdahulu model yang sering dipergunakan untuk menggambarkan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Menurut devis (1989) tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi ditentukan oleh 6 kontruksi yaitu variabel luar (external variable), persepsi pengguna terhadap kemudahan (Perceived ease of use), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (perceived Usefulness), sikap dalam menggunakan (attitude Toward Using), perhatian untuk menggunakan (Behaviour Intention to Use), dan pemakaian nyata (Actual Usage).



Gambar 3. 1 Technology Acceptance Model oleh Devis 1989

Gambar diatas menjelaskan hubungan antar konstruksi yang terdapat dalam TAM Devis(1989) , pada penelitian ini hanya 5 konstruksi TAM yang diteliti yaitu, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap pengguna, perhatian untuk menggunakan, dan pemakaian nyata. Konstruksi variabel luar tidak dimasukan karena konstribusinya ddalam TAM tidak signifikan sehingga dapat diabaikan meskipun mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap penilai sebuah teknologi (Milchrahm,2003 dalam jurnal Kajian Penerimaan Teknologi Internet pada Organisasi Pemerintah).



Gambar 3. 2 Technology Acceptance Model Penelitian

3.5 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT.Pos indonesia (persero) yang mempunyai peran dan mempergunakan *website* SIM Aset.

Populasi yang diambil dari setiap divisi, diambil secara proporsional dengan memperhatikan kepentingan dan peran pegawai sebagai populasi yang akan dijadikan narasumber.sehingga yang dijadikan narasumber dalam penelitian penerimaan website SIM Aset di PT.Pos Indonesia (persero) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Narasumber

No	Nama	bagian
1	Rohimat Kuncoro	Pengawasan Aktiva
2	Ricky Ridwan	Staff Otomasi
3	Muhammd Luthfi	Staff Pranbangtek

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. [SUG11]

3.7 Model dan Konstruksi Penelitian

Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa secara empiris TAM telah terbukti dapat memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan (iqbria.et.al, 1997, jurnal kajian penerimaan teknologi internet pada organisasi pemerintah).

Didalam variabel TAM terdapat beberapa konstruksi yang merupakan konsep – konsep yang lebih abstrak dengan makna tambahan yang sengaja diadopsi untuk keperluan. (Sintinjak dan Sugiarto, 2006 dalam jurnal kajian penerimaan teknologi internet pada organisasi pemerintah). Konstruksi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu konstruksi endogen dan konstruksi eksogen.

Konstruksi endogen merupakan variabel *dependent* (tidak bebas) yang dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel lain dalam model. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel *dependent* yaitu, *perceived easy of use*, *perceived usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavior Intention to Use*.

Konstruksi *eksogen* merupakan variabel *independent* (bebas) yang tidak dipengaruhi variabel lain dalam model. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah *Actual Tehnology Usage*.

3.8 Analisis Kebutuhan untuk Model Penelitian

Kebutuhan analisis untuk model pengukuran ini membahas mengenai penetapan variabel teramati untuk mengukur penerimaan website sistem informasi manajemen Aset (SIM Aset) dengan tujuan analisis yaitu untuk menentukan apakah suatu model masuk akal atau sesuai berdasarkan data yang dimiliki serta menguji berbagai hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. variabel teramati diambil dari variabel Laten yang ada pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dibagi menjadi beberapa indikator dari tiap variabel laten, berikut merupakan penjelasannya

Tabel 1. 2 Variabel Laten untuk Kebutuhan Pengukuran

No	Variabel Laten	Keterangan
1	Kegunaan yang dirasakan (<i>Perceived usefulness</i>)	sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya

No	Variabel Laten	Keterangan
2	Kemudahan yang dirasakan (<i>Perciefed Ease of Use</i>)	Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat bebas dari usaha
3	Sikap terhadap penggunaan teknologi (<i>Attitude Toward Using</i>)	Mendeskripsikan bagaimana perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang telah ditentukan
4	Minat perilaku menggunakan Teknologi (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Sejauh mana seseorang dapat melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya
5	Penggunaan Teknologi sesungguhnya (<i>Actual Technology Use</i>)	Perilaku pengguna dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi berkaitan dengan kepuasan dan penerimaan teknologi tersebut

1. Variabel Teramati Untuk Mengukur Perceived Usefulness

Variabel teramati (indikator) dari variabel laten *Usefulness* adalah untuk mengukur sejauh mana pegawai PT Pos Indonesia (persero) pada divisi Sistem Informasi manajemen Aset percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya

Tabel 1. 3 Variabel Teramati *Perceived Usefulness*

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
PU.1	Waktu	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam mempercepat pekerjaan.	Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian
PU.2	Manfaat	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam memberikan manfaat bagi pegawai.	
PU.3	Akurat	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam ketepatan penyampaian informasi.	

2. Variabel Teramati Untuk Mengukur Perceived Ease of Use

Variabel teramati (indikator) dari variabel laten *Perceived Ease of Use* adalah untuk mengukur sejauh mana pegawai PT Pos Indonesia (persero) pada divisi Sistem Informasi manajemen Aset percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan memudahkan dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 1. 4 Variabel Teramati *Perceived Ease of Use*

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
EU.1	Mudah	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam mempermudah pekerjaan.	Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian
EU.2	Jelas	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam kejelasan fitur aplikasi sehingga mudah dipahami	
EU.3	fleksibel	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dalam ketepatan penyampaian informasi.	

3. Variabel Teramati Untuk Mengukur Attitude Toward Using

Variabel teramati (indikator) dari variabel laten *Attitude towards Using* adalah untuk mengukur sejauh mana pegawai PT Pos Indonesia (persero) pada divisi Sistem Informasi manajemen Aset ketika sudah merasa mudah dan bermanfaat

Tabel 1. 5 Variabel Teramati *Attitude Toward Using*

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
ATT.1	Ide yang baik	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset bahwa dengan menggunakannya merupakan ide yang baik.	Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian
ATT.2	Menyenangkan	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset bahwa menggunakannya merupakan pekerjaan yang menyenangkan	

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
ATT.3	Ide yang Bijaksana	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset bahwa menggunakannya merupakan ide yang baik	

4. Variabel Teramati Untuk Mengukur Behaviour Intention to Use

Variabel teramati (indikator) dari variabel laten *Behavior Intention to Use* adalah untuk mengukur sejauh mana pegawai PT Pos Indonesia (persero) pada divisi Sistem Informasi manajemen Aset

Tabel 1. 6 Variabel Teramati Behaviour Intention to Use

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
Bl.1	Menarik	Penilaian sejauh SIM Aset pada mana sistem informasi manajemen aset bahwa adanya teknologi tersebut merasa niat untuk	Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian
Bl.2	Mengembangkan	Penilaian sejauh SIM Aset pada mana sistem informasi manajemen aset bahwa adanya teknologi tersebut merasa ingin menambah software pendukung atau meningkatkan penggunaannya.	

5. Variabel Teramati Untuk Mengukur Actual Tehnology Usage

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan diatas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu indikator utama untuk mengukur penerimaan teknologi adalah kepuasan pengguna (user satisfaction). Variabel *Actual Tehnology Usage* untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan sistem manajemen Aset dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem manajemen Aset

Tabel 1. 7 Variabel Teramati *Actual Technology Usage*

Kode	Indikator	Penjelasan	Keterangan
AU.1	Frekuensi Penggunaan	Penilaian sejauh mana sistem informasi manajemen aset dapat digunakan secara berulang - ulang	Indikator tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian
AU.2	Kepuasan Pengguna	Penilaian sejauh mana SIM Aset pada sistem informasi manajemen aset dapat menciptakan kepuasan pegawai dalam menggunakannya.	

3.9 Desain wawancara

Berikut merupakan rancangan pertanyaan maupun pernyataan untuk Form wawancara meliputi :

Tabel 1. 8 Desain Wawancara

Variabel	Pernyataan
<i>Preceived Usefulness</i>	Sistem Informasi Manajemen Aset Yang berjalan di PT. Pos Indonesia (persero) dapat mempercepat proses pengambilan keputusan Verifikasi
	Sistem Informasi Manajemen Aset `dapat memperbaiki kinerja pegawai yang menggungkannya
	Sistem manajemen aset dapat meningkatkan produktivitas dalam pengelolaanya
	Keputusan user yang dihasilkan dari sistem manajemen aset yang berjalan di PT.Pos Indonesia (persero) sudah akurat
	pengambilan keputusan terhadap verifikasi yang diminta sudah sesuai standart operasional prosedur yang diterapkan
<i>Preceived Ease of Use</i>	Anda merasa dapat mengambil keputusan verifikasi pada sistem manajemen aset dengan mudah
	Anda merasa dapat mengendalikan keputusan verifikasi pada sistem manajemen aset
	Sistem manajemen aset menjadikan anda mahir dalam melakukan pekerjaan terkait keputusan verifikasi
	Anda merasa bahwa sistem informasi manajemen aset mudah untuk dipergunakan
	Dengan menggunakan sistem manajemen aset anda menjadi paham dalam pengambilan keputusan Verifikasi
<i>Attitude</i>	Sistem manajemen aset yang berjalan di PT.Pos Indonesia (persero) fleksibel
	Anda merasa kecepatan dan kerapihan pengambilan keputusan pada proses Verifikasi merupakan hal penting dalam Sistem Informasi Manajemen Aset
	Penggunaan Verifikasi dengan SIM Aset memiliki tingkat keakuratan dalam tepatnya suatu pengambilan keputusan

Variabel	Pernyataan
	Dengan terbentuknya struktur menu yang sesuai dengan prosedur pada Sistem Informasi Manajemen aset menyenangkan bagi anda dalam bekerja pada proses verifikasi
	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Aset sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan kerja
	SIM aset sudah tepat penggunaannya dalam keabsahan dalam pengambilan keputusan verifikasi
<i>Behaviour</i>	Adanya SIM Aset pada Sistem Informasi Manajemen Aset membuat anda berniat untuk menggunakannya
	Anda merasa ingin mengajak pengguna lain untuk memakai SIM Aset dalam proses verifikasi pada Sistem Informasi Manajemen aset
<i>IT Acceptance</i>	SIM Aset sudah digunakan selama 5x dalam satu minggu
	Penggunaan SIM Aset memudahkan anda mendapatkan informasi Aset yang belum dimanfaatkan
	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Aset dengan SIM Aset memiliki pendokumentasian pengembangan sistem hingga <i>maintenance</i> dengan lengkap sesuai standar yang ditetapkan di PT. Pos Indonesia (persero)

4. PENGOLAHAN DATA

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data melalui wawancara, karakteristik responden, Frekuensi, perhitungan penyebaran data

4.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali kepada pegawai yang bertugas sebagai verifikator dan operator SIM Aset PT.Pos Indonesia (persero) Jl.Banda, 30 Bandung. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan cara menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan serta alternatif jawaban dan pertanyaan tertulis. Rincian kegiatan wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dengan mempertimbangkan waktu pengumpulan data pegawai yang dijadikan sampel sebanyak 3 orang. Wawancara pertama dilakukan kepada 3 orang Narasumber, karena sebagai peneliti harus mengetahui apakah instrumen atau pernyataan maupun pertanyaan yang akan disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh responden atau tidak. Hasil dari wawancara tahap pertama.
2. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemanfaatan *Website* SIM Aset pada kenyataannya hanya dilakukan oleh petugas Operator saja yang mengelola Aset dengan melakukan penginputan data

Aset sedangkan untuk fungsi Verifikator pada Website SIM Aset belum dimanfaatkan atau masih tahap manual. Maka dalam pengambilan data penelitian difokuskan kepada Operator sebagai Narasumber terkait.

4.1.2 Profile Responden

Responden adalah orang yang tahu dan mengerti mengenai *website* SIM Aset. Populasi responden yang merupakan petugas operator adalah perwakilan dari tiap divisi yang ada di PT Pos Indonesia (persero) kantor pos pusat Jl.Banda 30 Bandung, tetapi setelah dilakukan observasi lapangan didapat temuan bahwa operator SIM Aset yang ada di kantor Pos Pusat Jl.Banda 30 Bandung berjumlah 3 orang. Responden yang menjadi narasumber dalam mengukur penerimaan *Website* SIM Aset adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Responden

No	Nama	bagian
1	Rohimat Kuncoro	Pengawasan Aktiva
2	Ricky Ridwan	Staff Otomasi
3	Muhammd Luthfi	Staff Pranbangtek

4.1.3 Frekuensi

Frekuensi digunakan untuk menjelaskan mengenai jumlah pertanyaan yang dijawab sesuai atau tidak sesuai oleh 3 Responden yang menjadi Sampel dalam penelitian Tugas Akhir.

Tabel 4. 2 Frekuensi

Pertanyaan ke -	Sesuai	Tidak sesuai
1	3	0
2	3	0
3	3	0
4	3	0
5	3	0
6	3	0
7	3	0
8	3	0
9	3	0
10	3	0
11	3	0
12	3	0
13	3	0
14	3	0
15	3	0
16	3	0
17	3	0
18	3	0
19	3	0
20	3	0
21	3	0

4.2 Validitas Instrumen

Data yang diperoleh dari wawancara harus diuji untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diketahui. Validitas instrumen dilakukan dengan analisis butir yaitu membuat korelasi skor pada item dengan skor total item. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap instrumen yang terdapat pada variabel penelitian. Berikut penjelasan uji validitas dengan tingkat kesalahan 10 % (0,10) sehingga r-kritis dari 0,10 adalah 0,3.

Tabel 4. 3 Validitas Instrumen

Variabel	Koefisien korelasi (r-Hitung)	r-Kritis	Hasil (Keputusan)
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)			
Pertanyaan ke nomor 1	0,918	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 2	0,115	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 3	0,918	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 4	0,803	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 5	0,803	0,3	Valid
<i>Perceived Ease Of Use</i> (Persepsi kemudahan penggunaan)			
Pertanyaan ke nomor 6	0,945	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 7	0,982	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 8	0,945	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 9	0,945	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 10	0,756	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 11	0,982	0,3	Valid
<i>Attitude Toward Using</i> (Sikap)			
Pertanyaan ke nomor 12	0,610	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 13	0,792	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 14	0,792	0,3	Valid
Pertanyaan nomor 15	0,924	0,3	Valid
Pertanyaan nomor 16	0,924	0,3	Valid
<i>Behaviour Intention to Use</i> (Minat)			
Pertanyaan nomor 17	0,945	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 18	0,982	0,3	Valid
<i>Actual Technology Usage</i> (Kepuasan pengguna)			
Pertanyaan ke nomor 19	1,000	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 20	konstan	0,3	Valid
Pertanyaan ke nomor 21	konstan	0,3	Valid

4.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya serta validitas dan reabilitas model pengukuran. Pengujian Reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 4. 4 Reliabilitas Instrumen

No	variabel	Tingkat Realibilitas
1	<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	0,724
2	<i>Perceived Ease Of Use</i> (Persepsi kemudahan penggunaan)	0,957
3	<i>Attitude Toward Using</i> (Sikap)	0,872
4	<i>Behaviour Intention to Use</i> (Minat)	0,857
5	<i>Actual Technology Usage</i> (Kepuasan pengguna)	

4.4 Pengukuran Interval Variabel

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran tingkat penerimaan di dalam website SIM Aset dibuat masing-masing dalam lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan banyaknya kategori tersebut maka penentuan lebar interval pada masing-masing kategori dihitung berdasarkan kemungkinan skor tertinggi dikurangi kemungkinan skor terendah yang diperoleh user dibagi dengan banyaknya kategori. Dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju, nilai 2 adalah tidak setuju dan nilai 3 adalah netral, nilai 4 adalah setuju, dan nilai 5 adalah sangat setuju [PRI12].

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi dari setiap item adalah 5 dan skor terendah untuk setiap item adalah 1, maka kemungkinan skor tertinggi dan skor terendah adalah sebagai berikut :

1. Kategori untuk kriteria *Perceived Usefulness* Jumlah instrumen untuk mengukur *Perceived Usefulness* adalah 5, maka kemungkinan nilai tertinggi yaitu $5 \times 5 = 25$, dan kemungkinan untuk nilai terendah adalah $1 \times 5 = 5$, untuk itu lebar interval yang diperoleh adalah :

$$i = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui panjang interval dari setiap kategori sebagai berikut :

- a. $5 < X \leq 9$: Sangat Tidak Setuju.
- b. $9 < X \leq 13$: Tidak Setuju.
- c. $13 < X \leq 17$: Netral.
- d. $17 < X \leq 21$: Setuju.
- e. $21 < X \leq 25$: Sangat Setuju.
- f. X = jumlah skor total.

2. Kategori untuk kriteria *Perceived Ease Of Use* Jumlah instrumen untuk mengukur *Perceived Ease Of Use* adalah 6, maka kemungkinan nilai tertinggi yaitu $5 \times 6 = 30$, dan kemungkinan untuk nilai terendah adalah $1 \times 6 = 6$, untuk itu lebar interval yang diperoleh adalah :

$$i = \frac{30 - 6}{5}$$

$$= 4,8 \text{ di bulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui panjang interval dari setiap kategori sebagai berikut

- a. $6 < X \leq 11$: Sangat Tidak Setuju.
- b. $11 < X \leq 16$: Tidak Setuju.
- c. $16 < X \leq 21$: Netral.
- d. $21 < X \leq 26$: Setuju.
- e. $26 < X \leq 30$: Sangat Setuju
- f. X = jumlah skor total.

3. Kategori untuk kriteria *Attitude Toward Using* Jumlah instrumen untuk mengukur *Attitude Toward Using* adalah 5, maka kemungkinan nilai tertinggi yaitu $5 \times 5 = 25$, dan kemungkinan untuk nilai terendah adalah $1 \times 5 = 5$, untuk itu lebar interval yang diperoleh adalah :

$$i = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui panjang interval dari setiap kategori sebagai berikut

- a. $5 < X \leq 9$: Sangat Tidak Setuju.

- b. $9 < X \leq 13$: Tidak Setuju.
- c. $13 < X \leq 17$: Netral.
- d. $17 < X \leq 21$: Setuju.
- e. $21 < X \leq 25$: Sangat Setuju
- f. X = jumlah skor total.

4. Kategori untuk kriteria *Behaviour Intention to Use*

Jumlah instrumen untuk mengukur *Behaviour Intention to Use* adalah 2, maka kemungkinan nilai tertinggi yaitu $5 \times 2 = 10$, dan kemungkinan untuk nilai terendah adalah $1 \times 2 = 2$, untuk itu lebar interval yang diperoleh adalah :

$$i = \frac{10 - 2}{5} = 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui panjang interval dari setiap kategori sebagai berikut

- a. $2 < X \leq 4$: Sangat Tidak Setuju.
- b. $4 < X \leq 6$: Tidak Setuju.
- c. $6 < X \leq 8$: Netral.
- d. $8 < X \leq 10$: Setuju.
- e. $10 < X \leq 12$: Sangat Setuju
- f. X = jumlah skor total.

5. Kategori untuk kriteria *Actual Technology Usage*

Jumlah instrumen untuk mengukur *Actual Technology Usage* adalah 3, maka kemungkinan nilai tertinggi yaitu $5 \times 3 = 15$, dan kemungkinan

untuk nilai terendah adalah $1 \times 3 = 3$, untuk itu lebar interval yang diperoleh adalah :

$$i = \frac{15 - 3}{5} = 2,4 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui panjang interval dari setiap kategori sebagai berikut

- $3 < X \leq 5$: Sangat Tidak Setuju.
- $5 < X \leq 7$: Tidak Setuju.
- $7 < X \leq 9$: Netral.
- $9 < X \leq 11$: Setuju.
- $11 < X \leq 13$: Sangat Setuju
- X = jumlah skor total.

6. Tingkat Penerimaan Website

Jumlah item untuk mengukur tingkatan usability website e-procurement secara keseluruhan ialah 21 item, maka kemungkinan untuk nilai tertinggi yaitu $3 \times 21 = 63$ dan kemungkinan untuk nilai terendah ialah $1 \times 21 = 21$. Berikut merupakan lebar interval yang diperoleh ialah :

$$i = \frac{63-21}{5} = 8,4$$

8,4 dibulatkan menjadi 8

Berdasarkan analisis tersebut berikut merupakan interval untuk mengukur tingkat Penerimaan Web.

- $21 < X \leq 29$: Sangat Rendah.
- $29 < X \leq 37$: Rendah.
- $37 < X \leq 45$: Sedang
- $45 < X \leq 53$: Tinggi
- $53 < X \leq 61$: Sangat Tinggi
- X : Jumlah skor total.

Hasil Pengukuran

1. Hasil Pengukuran Perceived Usefulness

Menunjukkan nilai pengukuran pada variabel Perceived Usefulness

Tabel 4.5 Hasil Analisis Perceived Usefulness

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Rata - Rata
SS (Sangat Setuju)	$21 < X \leq 25$	1	19	19,33
S (Setuju)	$17 < X \leq 21$	2	18 21	
N (Netral)	$13 < X \leq 17$	0	0	
TS (Tidak Setuju)	$9 < X \leq 13$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$5 < X \leq 9$	0	0	

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa 3 user yang ikut serta menyatakan kepercayaan dalam menggunakan website SIM Aset, 1 diantaranya menyatakan sangat setuju dan 2 diantaranya menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa secara umum user menyatakan

kepercayaannya dalam menggunakan website SIM Aset dengan cukup tinggi yaitu 19,3.

Di dapat dari hasil wawancara dan kesimpulan dari nilai pengukuran tingkat penerimaan yang cukup tinggi bahwa Perceived Usefulness (persepsi kepercayaan pengguna/user) terhadap website SIM Aset dapat memenuhi beberapa pernyataan diantaranya :

- Website SIM Aset dapat mempercepat proses penginputan data pengelolaan aset.
- Website SIM Aset dapat memperbaiki kinerja pegawai yang menggunakannya.
- Website SIM Aset dapat meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan Aset.

2. Hasil Pengukuran Perceived Ease Of Use

Menunjukkan nilai pengukuran pada variabel Perceived Ease Of Use

Tabel 4.6 Hasil Analisis Perceived Ease of Use

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Rata - Rata
SS (Sangat Setuju)	$26 < X \leq 30$	1	30	24
S (Setuju)	$21 < X \leq 26$	1	22	
N (Netral)	$16 < X \leq 21$	1	20	
TS (Tidak Setuju)	$11 < X \leq 16$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$6 < X \leq 11$	0	0	

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa 3 user yang ikut serta menyatakan tingkat kemudahan dalam menggunakan website SIM Aset, 1 diantaranya menyatakan sangat setuju, 1 lagi menyatakan setuju, dan 1 diantaranya menyatakan netral. Dapat disimpulkan bahwa secara umum user menyatakan mudah dalam menggunakan website SIM Aset dengan cukup tinggi yaitu 24

Di dapat dari hasil wawancara dan kesimpulan dari nilai pengukuran tingkat penerimaan yang cukup tinggi bahwa Perceived Ease Of Use (persepsi kemudahan pengguna/user) terhadap website SIM Aset dapat memenuhi beberapa pernyataan diantaranya :

- Dengan menggunakan website SIM Aset user dapat mengelola aset dengan mudah.
- Dengan menggunakan website SIM Aset Semua proses pengelolaan sesuai hak akses dapat dijalankan.
- Dengan menggunakan website SIM Aset Menjadi mahir dalam melakukan pekerjaan terkait pengelolaan aset
- Dirasa bahwa website SIM Aset mudah dipergunakan.

Dengan menggunakan *website* SIM Aset menjadikan pengguna/user paham tentang konsep pengelolaan aset.

3. Hasil Pengukuran *Attitude Toward Using* Menunjukkan nilai pengukuran pada variabel *Perceived Ease Of Use*

Tabel 4. 7 Hasil Analisis *Attitude Toward Using*

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Rata - Rata
SS (Sangat Setuju)	$21 < X \leq 25$	1	25	20,66
S (Setuju)	$17 < X \leq 21$	2	19 18	
N (Netral)	$13 < X \leq 17$	0	0	
TS (Tidak Setuju)	$9 < X \leq 13$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$5 < X \leq 9$	0	0	

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa 3 user yang ikut serta menyatakan sikap atau perasaan positif dalam menggunakan *website* SIM Aset, 1 diantaranya menyatakan sangat setuju, dan 2 diantaranya menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa secara umum user menyatakan sikap atau perasaan positifnya dalam menggunakan *website* SIM Aset dengan cukup tinggi yaitu 20,66.

Di dapat dari hasil wawancara dan kesimpulan dari nilai pengukuran tingkat penerimaan yang cukup tinggi bahwa *Attitude Toward Using* (pengaruh sikap pengguna/user) terhadap *website* SIM Aset dapat memenuhi beberapa pernyataan diantaranya :

- a. Dirasa kecepatan dan kerapihan merupakan hal penting dalam mengelola aset, hal ini berkaitan dengan *website* SIM Aset yang dapat memberikan manfaat terkait kecepatan dan kerapihan data aset.
- b. Kesesuaian data yang dibutuhkan untuk mengelola aset pada *website* SIM Aset sudah benar.
- c. Pola struktur menu yang simpel serta mudah dipahami pada *website* SIM Aset, menjadikan pengguna/user merasa mudah dan senang dalam melaksanakan pekerjaannya terkait pengelolaan aset.
- d. Penggunaan *website* SIM Aset sudah sesuai dengan kebutuhan kerja.

4. Hasil Pengukuran *Behaviour Intention to Use* Menunjukkan nilai pengukuran pada variabel *Behaviour Intention to Use*

Tabel 4. 8 Hasil Analisis *Behaviour Intention to Use*

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Rata - Rata
SS (Sangat Setuju)	$10 < X \leq 12$	1	10	8,33
S (Setuju)	$8 < X \leq 10$	1	8	
N (Netral)	$6 < X \leq 8$	1	7	
TS (Tidak Setuju)	$4 < X \leq 6$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$2 < X \leq 4$	0	0	

SS (Sangat Setuju)	$10 < X \leq 12$	1	10	8,33
S (Setuju)	$8 < X \leq 10$	1	8	
N (Netral)	$6 < X \leq 8$	1	7	
TS (Tidak Setuju)	$4 < X \leq 6$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$2 < X \leq 4$	0	0	

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa 3 user yang ikut serta menyatakan minatnya dalam menggunakan *website* SIM Aset, 1 diantaranya menyatakan sangat setuju, 1 lagi menyatakan setuju, dan 1 diantaranya menyatakan netral.. Dapat disimpulkan bahwa secara umum user menyatakan minat dalam menggunakan *website* SIM Aset yaitu 8,33.

Di dapat dari hasil wawancara dan kesimpulan dari nilai pengukuran tingkat penerimaan yang cukup tinggi bahwa *Behaviour Intention to Use* (minat pengguna/user) terhadap *website* SIM Aset dapat memenuhi beberapa pernyataan diantaranya :

- a. Dengan adanya *website* SIM Aset menjadikan pengguna/user berniat atau ada kemauan untuk menggunakannya.
- b. Dengan adanya *website* SIM Aset dirasa ingin ikut serta mensosialisasikan kepada pengguna lain(dalam lingkup kerja yang sama terkait pengelolaan aset) untuk ikut serta dalam pemanfaatan *website* SIM Aset.

5. Hasil Pengukuran *Actual Technology Usage* Menunjukkan nilai pengukuran pada variabel *Actual Technology Usage*

Tabel 4. 9 Hasil Analisis *Actual Technology Usage*

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Rata - Rata
SS (Sangat Setuju)	$11 < X \leq 13$	1	13	7,66
S (Setuju)	$9 < X \leq 11$	2	10	
N (Netral)	$7 < X \leq 9$	0	0	
TS (Tidak Setuju)	$5 < X \leq 7$	0	0	
STS (Sangat tidak Setuju)	$3 < X \leq 5$	0	0	

Berdasarkan pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa 3 user yang ikut serta menyatakan penerimaan terhadap *website* SIM Aset, 2 diantaranya menyatakan setuju ,dan 1 diantaranya menyatakan netral. Dapat disimpulkan bahwa secara umum user menyatakan cukup menerima dengan adanya *website* SIM Aset yaitu 7,66.

Di dapat dari hasil wawancara dan kesimpulan dari nilai pengukuran tingkat penerimaan yang cukup tinggi bahwa *Actual Technology Usage* (penerimaan pengguna/user) terhadap website SIM Aset dapat memenuhi beberapa pernyataan diantaranya :

- Penggunaan *website* SIM Aset sudah berjalan sesuai kebutuhan dalam penggunaannya.
- Penggunaan *website* SIM Aset memudahkan serta membantu pengguna atau user dalam memecahkan masalah terkait pengelolaan aset.
- Penggunaan *website* SIM Aset memiliki pendokumentasian pengembangan sistem hingga maintenance cukup lengkap tetapi belum optimal secara keseluruhan hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan fungsi Verifikasi pada *website* SIM Aset belum berjalan (masih secara manual).

Berikut merupakan Hasil analisis Penerimaan dari *website* SIM Aset

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Penerimaan Website SIM Aset

	PU	PEU	ATT	BI	IT
valid	3	3	3	3	3
Missing	0	0	0	0	0
Mean	19,33	24	20,66	8,33	7,66
Minimum	5	6	5	2	3
Maximum	25	30	25	12	13
Tingkat Penerimaan Web	79,98				

Setelah diketahui tingkatan Penerimaan dari website SIM Aset maka dapat diketahui nilai kesenjangan dari setiap variabel. Setelah diketahui nilai kesenjangan tersebut maka dapat dilakukan identifikasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan terhadap *website* SIM Aset agar tingkat Penerimaan pada *website* SIM Aset mencapai tingkat yang diharapkan.

Berikut merupakan tabel kesenjangan yang diperoleh dari hasil pengolahan data tingkat Penerimaan dari *website* SIM Aset.

Tabel 4. 11 Kesenjangan

No	Variabel	Target tingkat Penerimaan	Tingkat penerimaan saat ini	Score Gap
1	<i>Perceived usefulness</i>	25	20,66	4,34
2	<i>Perceived Ease of Use</i>	30	24	6
3	<i>Attitude Toward Using</i>	25	20,66	4,34
4	<i>Behavioral Intention to Use</i>	12	8,33	3,67

5	<i>Actual Technology Use</i>	13	7,66	5,34
6	<i>Penerimaan Web</i>	63	79,98	-

4.5 Rekomendasi

Rekomendasi didapat dari hasil temuan fakta dilapangan serta dari hasil pengolahan data responden. Berikut merupakan hasil rekomendasi perbaikan terhadap Website SIM Aset dengan pendekatan konsep Technology Acceptance Model dalam upaya mencapai target tingkat penerimaan Web.

- Berdasarkan Tingkat penerimaan website SIM Aset yang cukup tinggi yaitu 79,98 pada fungsi operator. maka sepatutnya Pemanfaatan Website SIM Aset agar dapat digunakan secara maksimal dalam melakukan pengelolaan data aset perusahaan khususnya pada fungsi Verifikasi.
- Didapat bahwa pengambilan keputusan terhadap verifikasi yang diminta sering kali belum sesuai standart operasional prosedur yang diterapkan, menanggapi hal tersebut perlu adanya sosialisasi tentang standart pengambilan keputusan (pengambilan keputusan persetujuan permintaan aset baru atau pengambilan keputusan penghapusan aset hilang, rusak, dan lain lain), selain itu memahami sistem sepenuhnya agar dapat mengambil keputusan yang tepat guna memperbaiki hasil sistem keseluruhan dalam batas – batas tertentu.
- Penggunaan SMS gateway pada Website SIM Aset berfungsi sebagai alert berupa pesan secara otomatis apabila ada permintaan verifikasi untuk permintaan aset dan mutasi aset. Dengan menggunakan sms gateway tersebut memberi kemudahan untuk memberikan informasi untuk segera melakukan verifikasi data yang diajukan. Dengan pemanfaatan sms gateway ini manajer tidak perlu sesering mungkin membuka aplikasi SIM Aset untuk melakukan pengecekan apakah ada usulan permintaan aset atau muatsi aset. Keuntungan menggunakan sms gateway biaya hemat atau murah dan sangat efektif untuk penyampain informasi yang tepat, cepat dan up to date.
- Penambahan menu hep pada apikasi SIM Aset untuk memudahkan dalam mengoperasikan aplikasi.

5. Saran dan Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Website SIM Aset hanya dilakukan oleh petugas Operator yang mengelola Aset.
2. Operator SIM Aset umumnya diwakili oleh tiap - tiap divisi, tetapi setelah dilakukan observasi masih ada kinerja operator yang diwakilkan oleh operator pada divisi lain jadi total responden yang menjadi operator di PT Pos Indonesia JL.Banda Bandung, berjumlah 3 orang.
3. Pada website SIM Aset terdapat beberapa fitur diantaranya : menu pencarian aset, menu permintaan aset, menu penginputan data aset, menu penginputan mutasi aset kirim.
4. Analisis Tingkat penerimaan Website SIM Aset menggunakan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yaitu, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behaviour Intention to Use, Actual Tehnology Usage.
5. Alat ukur yang digunakan dalam melakukan analisis website SIM Aset yaitu wawancara (wawancara terstruktur dan tidak terstruktur) kepada narasumber yang mempunyai peran atau yang menggunakan website SIM Aset.
6. Hasil penilaian tingkat penerimaan pada website SIM Aset adalah, dinilai dari Perceived Usefulness atau tingkat kepercayaan user cukup tinggi yaitu 19,33. Tingkat Perceived Ease of Use atau persepsi kemudahan user tinggi yaitu, 24. Untuk sikap positif user dalam menggunakan website SIM Aset tinggi yaitu 20,66. Kemudian minat user terhadap Website SIM Aset yaitu 8,33. Kemudian untuk tingkat kepuasan atau penerimaan user terhadap website SIM Aset cukup tinggi yaitu 7,66.
7. Kegunaan dan kemudahan (Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness) sangat berpengaruh pada Penerimaan Web yang diberikan oleh Sistem Informasi Manajemen Aset pada Website SIM Aset yang ada di PT Pos Indonesia (persero) dalam mengelola Aset.
8. Manfaat berpengaruh juga pada sikap pengguna Website SIM Aset sebagai salah satu upaya pengelolaan data aset PT Pos Indonesia. Hal ini terbukti dengan responden setuju terhadap beberapa item pertanyaan yang diajukan mendapat respon tertinggi.
9. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa website SIM Aset memiliki tingkat penerimaan yang cukup tinggi terhadap responden yaitu 79,98 dari target pencapaian yaitu 63, maka didapatkan kesimpulan bahwa Website SIM Aset dapat diterima oleh pegawai PT Pos Indonesia (persero) JL. Banda 30 Bandung.
10. Untuk meningkatkan proses pengelolaan aset Perlu ditingkatkan lagi pemanfaatan terhadap website SIM Aset sebagai teknologi yang memudahkan perusahaan dalam pengelolaan Aset. Misalnya yaitu proses verifikasi pada Sistem Informasi manajemen aset masih secara

manual sedangkan dalam website SIM Aset sudah tersedia hak akses beserta fitur untuk mendukung proses verifikasi tersebut.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran – saran dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Pengembangan penelitian terhadap analisis penerimaan teknologi yang digunakan pada instansi sangat perlu dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan fungsi layanan yang diberikan oleh Website atau teknologi yang digunakan.
2. Berdasarkan hasil analisis website SIM Aset pada umumnya sudah dapat diterima, maka dianjurkan untuk Memanfaatkan fungsi Verifikasi yang ada pada website SIM Aset melihat kelengkapan data dan fitur pada web sudah tersedia.
3. Dalam penelitian tugas akhir ini penulis hanya melakukan analisis dalam lingkup satu kantor pusat saja untuk itu Perlu dilakukannya pengambilan data yang lebih banyak misalnya melakukan wawancara kepada narasumber yang berperan terhadap penggunaan Website SIM Aset di kantor unit lain se-bandung Raya sehingga dapat dilakukan penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan harapan penilaian terhadap penerimaan Website SIM aset lebih luas dan dapat diterima oleh user secara Umum.
4. Website SIM Aset dapat segera dikembangkan sesuai perkembangan teknologi saat ini dan semua fitur yang ada dapat digunakan.
5. Ketelitian dalam pengolahan data responden dan penyusunan instrumen pertanyaan sangat dibutuhkan karena data awal yang salah akan berpengaruh pada hasil akhir yang diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Alter, Steven, “Information System” : Foundation of E-Business Fourth Edition”, Pearson Education, Inc, New Jersey, 2002.
- [2] Besari, Sahari, “Teknologi di Nusantara”, Salemba Teknika, Jakarta, 2008.
- [3] Hartono, “Sistem Informasi Manajemen Aset/Inventory/Logistik”, Juni 2015, <http://www.digital-sense.net>,
- [4] Jogiyanto, “Sistem Informasi Keperilakuan”, C.V ANDI, Yogyakarta, 2007
- [5] Y.Maryono, Suyoto, Paulus, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset TIK”, Buana Informatika, Volume 1, Nomor 2, Juli, 2010
- [6] Prihati, Mustafid,Suhartono, “Penerapan Model Human Computer Interaction (HCI)

dalam Analisis Sistem Informasi”,24 April 2015, eprints. undip.ac.id/36404/1/Prihati.pdf, .2012

- [7] Pos, “Profil Perusahaan”, Tersedia : Januari 2015, <http://www.posindonesia.co.id>
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung, 2011.
- [9] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung, 2014.
- [10] Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan.2004. Pengantar Manajemen..Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

PENGOLAHAN DATA HASIL WAWANCARA

Tabel E- 1 Daftar Narasumber

Kode Narasumber	Narasumber	Bagian
01	Operator	Pengawasan Aktiva
02	Operator	FP Otomasi
03	Operator	Pranbangtek

Tabel E- 2 Pengolahan Data Perceived Usefulness (1)

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
01	1	1	0	0	0	0
	2	1	0	0	0	0
	3	1	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0
	5	0	0	0	1	0
jumlah		3 x 5 = 15	0 x 4 = 0	0 x 3 = 0	2 x 2 = 4	0 x 0 = 0
		19				
Rata - rata		3,8				

Tabel E- 3 Pengolahan data Perceived Usefulness (2)

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS

						(1)
02	1	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0
	3	0	1	0	0	0
	4	0	0	1	0	0
	5	0	0	1	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	3 x 4 = 12	2 x 3 = 6	0 x 2 = 0	0 x 0 = 0
		18				
Rata - rata		3,6				

Tabel E- 4 Pengolahan data perceived Usefulness (3)

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
03	1	1	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0
	3	1	0	0	0	0
	4	0	0	1	0	0
	5	0	1	0	0	0
jumlah		2 x 5 = 10	2 x 4 = 8	1 x 3 = 3	0 x 2 = 0	0 x 0 = 0
		21				
Rata - rata		4,2				

Tabel E- 5 Pengolahan data perceived ease of Use (1)

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
01	1	1	0	0	0	0
	2	1	0	0	0	0
	3	1	0	0	0	0
	4	1	0	0	0	0
	5	1	0	0	0	0
	6	1	0	0	0	0
jumlah		6 x 5 = 30	0 x 4 = 0	0 x 3 = 0	0 x 2 = 0	0 x 0 = 0
		30				
Rata - rata		5				

Tabel E- 6 Pengolahan data perceived ease of use (2)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
02	1	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	3	0	0	1	0	0
	4	0	0	1	0	0
	5	0	1	0	0	0
	6	0	0	1	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	2 x 4 = 8	4 x 3 = 12	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		20				
Rata-rata		3,33				

Tabel E- 9 Pengolahan data Attitude Toward Using (2)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
02	1	1	0	0	0	0
	2	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0
	4	0	1	0	0	0
	5	0	1	0	0	0
jumlah		1 x 5 = 5	2 x 4 = 8	2 x 3 = 6	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		19				
Rata-rata		3,8				

Tabel E- 7 Pengolahan data Perceived Ease of use (3)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
03	1	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0
	3	0	1	0	0	0
	4	0	1	0	0	0
	5	0	0	1	0	0
	6	0	0	1	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	4 x 4 = 16	2 x 3 = 6	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		22				
Rata-rata		3,66				

Tabel E- 10 Pengolahan Data Attitude Toward Using (3)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
03	1	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0
	3	0	1	0	0	0
	4	0	0	1	0	0
	5	0	0	1	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	3 x 4 = 12	2 x 3 = 6	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		18				
Rata-rata		3,6				

Tabel E- 8 Pengolahan data Attitude Toward Using (1)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
01	1	1	0	0	0	0
	2	1	0	0	0	0
	3	1	0	0	0	0
	4	1	0	0	0	0
	5	1	0	0	0	0
jumlah		5 x 5 = 25	0 x 4 = 0	0 x 3 = 0	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		25				
Rata-rata		5				

Tabel E- 11 Pengolahan data Behaviour Intention to Use (1)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
01	1	1	0	0	0	0
	2	1	0	0	0	0
jumlah		2 x 5 = 10	0 x 4 = 0	0 x 3 = 0	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		10				

Rata - rata		5				
-------------	--	---	--	--	--	--

Tabel E- 12 Pengolahan data Behaviour Intention to Use (2)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
02	1	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	2 x 4 = 8	0 x 3 = 0	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		8				
Rata - rata		4				

Tabel E- 15 Pengolahan data Actual Toward Usage (2)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
02	1	0	0	0	1	0
	2	1	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0
jumlah		1 x 5 = 5	0 x 4 = 0	1 x 3 = 3	1 x 2 = 2	0 x 1 = 0
		10				
Rata - rata		3,33				

Tabel E- 13 Pengolahan data Behaviour Intention to Use (3)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
03	1	0	1	0	0	0
	2	0	0	1	0	0
jumlah		0 x 5 = 0	1 x 4 = 4	1 x 3 = 3	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		7				
Rata - rata		3,5				

Tabel E- 16 Pengolahan data Actual Technology Usage(3)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
03	1	0	0	0	1	0
	2	1	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0
jumlah		1 x 5 = 5	0 x 4 = 0	1 x 3 = 3	1 x 2 = 2	0 x 1 = 0
		10				
Rata - rata		3,33				

Tabel E- 14 Pengolahan data Actual Technology Usage (1)

Narasumber	Pertanyaan	jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
01	1	1	0	0	0	0
	2	1	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0
jumlah		2 x 5 = 10	0 x 4 = 0	1 x 3 = 3	0 x 2 = 0	0 x 1 = 0
		13				
Rata - rata		4,33				